

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya melakukan perbaikan di bidang pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak, salah satunya yaitu guru. Sebagaimana dijelaskan oleh Oemar Hamalik, mengatakan bahwa "guru bertanggung jawab melaksanakan kegiatan pendidikan di sekolah dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada para siswa"¹. Guru harus dapat melakukan suatu inovasi yang menyangkut tugasnya sebagai pendidik yang berkaitan dengan tugas mengajar siswa. Inovasi-inovasi yang dilakukan guru dalam tugasnya sebagai pendidik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Mengingat bahwa guru juga memberi pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, bahwa "Seorang guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat ditunjukkan oleh peserta didiknya"². Oleh karena itu perubahan-perubahan berkaitan dengan tugas mengajar guru harus selalu ditingkatkan.

Salah satu cara yang dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini

¹Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru 1991), 44.

²Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 17.

adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Pemilihan metode mengajar ini juga perlu diperhatikan karena tidak semua materi dapat diajarkan dengan hanya satu metode mengajar. Guru hendaknya dapat memilih metode mengajar yang dianggap sesuai dengan materi yang hendak diajarkan. Hal ini dimaksudkan agar pengajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung secara efektif, efisien dan tidak membosankan.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran untuk SMP, sebagian orang memandang bahwa Pendidikan Agama Islam itu kurang diminati, dan pembelajarannya kurang terampil, sehingga mereka lebih memilih pelajaran umum dan sains.

Kenyataan ini semakin diperburuk dengan metode mengajar yang dipakai oleh sebagian besar guru PAI masih memakai metode konvensional atau tradisional. Metode konvensional merupakan metode dimana guru memegang peranan utama dalam menentukan isi dan langkah-langkah dalam menyampaikan materi kepada siswa. Sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan. Akibatnya dalam mempelajari materi PAI siswa cenderung kurang semangat dan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Kegagalan pendidik dalam menyampaikan materi selalu bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena ia tidak tahu bagaimana menyampaikan materi pelajaran tersebut dengan suasana yang

menyenangkan untuk peserta didik. Agar peserta didik dapat belajar dengan suasana menyenangkan, maka pendidik perlu memiliki pengetahuan tentang pendekatan dan Metode-Metode pembelajaran dengan memahami teori-teori belajar dan teknik-teknik mengajar yang baik dan tepat.

Dari hasil observasi, bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP Negeri 2 Mojo Kabupaten Kediri masih memakai Metode pembelajaran konvensional. Keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar berkurang dan hanya bergantung pada guru. Metode ini berkisar pada pemberian ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan

Untuk itu para guru di sekolah sebagai penanggung jawab pembelajaran dalam institusi sekolah harus mendesain terobosan-terobosan pengajaran untuk membantu memecahkan problematika belajar para siswanya, kemudian memantapkan teknik pembelajaran yang memberikan teknik-teknik belajar kepada siswa tentang keterampilan, dengan menggunakan Metode-Metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan daya pikir, pemahaman dan keterampilan.

Menurut Martinis Yamin, seorang guru untuk dapat melakukan tanggung jawab seperti di atas maka seorang guru dipersyaratkan untuk memegang jabatan profesi kependidikan. Kemampuan yang harus dimiliki guru diantaranya: mempunyai pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia dalam belajar, mempunyai pengetahuan dan menguasai bidang studi yang dibinanya dengan baik, mempunyai sikap yang tepat dengan memahami

kelemahan dan kekuatan diri sendiri sebagai tenaga pendidik, dan mempunyai keterampilan mempunyai teknik dan pendekatan dalam kegiatan mengajar.

Guru perlu menciptakan suasana kelas yang membuat siswa antusias terhadap persoalan yang ada sehingga mereka mau mencoba memecahkan persoalannya, guru perlu menciptakan siswa berfikir, hal ini membuat siswa akan lebih aktif dan menjadikan suasana kelas tidak menjenuhkan³. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Agus Suprijono, pada dasarnya mengajar merupakan serangkaian kegiatan yang salah satu tujuannya adalah untuk menanamkan konsep-konsep kepada siswa. Suatu konsep akan lebih dipahami dan diingat oleh siswa. Apabila konsep tersebut disajikan melalui prosedur/langkah-langkah yang menarik, meskipun waktu yang disediakan terbatas⁴.

Salah satu Metode pembelajaran untuk mengantisipasi kelemahan Metode pembelajaran yang sering dipakai oleh seorang guru pada umumnya adalah dengan menggunakan teknik *think-pair-share*. Metode pembelajaran ini dapat melatih siswa untuk mampu menyelesaikan masalah mendengar pendapat orang lain dan bersosial.

Metode *think-pair-share* merupakan “Metode pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antara siswa dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan melaksanakan Metode *think-pair-share* siswa memungkinkan dapat berpikir, pemahaman, di samping itu juga

³Martinis Yamin, *paradigma pendidikan konstruktivistik* (Jakarta:Gedung Persada Agus,2008),12-13

⁴AgusSuprijono, *Cooperative Learning TeoridanAplikasi PAIKEM* (Yogyakarta:Putaka Pelajar,2009),.

bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan dalam berpikir (*thinking skill*) maupun keterampilan sosial (*social skill*), seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas”⁵.

SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri terdiri dari 15 kelas, meliputi kelas VII, kelas VIII, dan kelas IX. Peneliti memfokuskan perhatian pada kelas VII, yang terdiri dari 6 kelas. Permasalahan yang akan diteliti, peneliti temukan di kelas VII C SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri. Kelas tersebut memiliki permasalahan prestasi belajar rata-rata kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang rendah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata Pendidikan Agama Islam kelas VII C yaitu 79 dengan batas ketuntasan minimalnya (KKM) yaitu 80.

Data ini peneliti dapatkan setelah melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP tersebut. Rendahnya prestasi belajar siswa tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya semangat siswa dalam belajar Pendidikan Agama Islam, dan metode mengajar guru yang masih berkisar pada ceramah, tanya jawab serta penugasan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti memfokuskan pada metode pembelajaran *think pair share*. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh guru berkaitan dengan pengembangan metode mengajar agar tidak terpaku pada metode mengajar konvensional adalah sebagaimana yang

⁵Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2009), 35.

dikemukakan oleh Hamzah B. Uno, yaitu dengan "mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru"⁶. Oleh karena itu metode konvensional dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam harus diubah. Hal ini dilakukan supaya siswa tidak lagi merasa bosan dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sebaliknya dengan metode baru siswa diharapkan lebih aktif tidak lagi hanya sekedar menerima informasi atau diceramahi guru, tetapi bisa memberikan informasi kepada teman-temannya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perlu kiranya diadakan suatu tindakan melalui penelitian pendidikan. Dalam hal ini, peneliti mengangkat suatu topik yang sesuai dengan yang di hadapi saat ini, yaitu: "Peningkatkan prestasi belajar melalui metode pembelajaran *think-Pair-Share (TPS)* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi siswa kelas VII SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri Tahun Ajaran 2012".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks Penelitian masalah di atas, maka masalah dapat di identifikasikan sebagai berikut:

⁶.Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*.(Jakarta:PT.Bumi Aksara.2008), 17.

1. Guru masih memakai metode konvensional dalam melaksanakan pembelajaran, padahal ada beberapa kompetensi dasar di mana metode tersebut kurang tepat untuk diterapkan.
2. Siswa kurang aktif mengikuti proses belajar dan hanya mengorganisir sendiri apa yang diperolehnya tanpa mengkomunikasikan dengan siswa lain.
3. Prestasi belajar rata-rata kelas yang rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Think pair share* pada mata pelajaran pendidikan agama islam bagi siswa kelas VII SMPN 2 Mojo kabupaten Kediri tahun ajaran 2012"?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui metode *Think-pair-share*, pada siswa kelas VII SMPN 2 Mojo Kabupaten Kediri tahun ajaran 2012?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran *think pair share*.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar melalui metode pembelajaran *think-pair-share* dapat meningkatkan prestasi belajar

Pendidikan Agama Islam pada siswa kelas VII SMPN2 Mojo Kabupaten Kediri Tahun 2012.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Siswa memperoleh kemudahan dalam mempelajari materi Pendidikan Agama Islam.
 - b. Melalui metode ini siswa tidak lagi merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Siswa diharapkan mempunyai semangat yang tinggi dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa yang bersangkutan.
2. Bagi Guru
 - a. Sebagai masukan bagi guru di bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan kemampuan tiap kelas, pada mata pelajaran yang bersangkutan, dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswanya.
 - b. Sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan peningkatan mutu proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

3. Bagi Peneliti

- a. Untuk menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama belajar di bangku perkuliahan.
- b. Sebagai bekal bagi peneliti kelak ketika menjadi guru supaya memperhatikan metode mengajar yang tepat khususnya metode *think-pair-share*.

4. Bagi STAIN Kediri

Penerapan pembelajaran dengan metode *think-pair-share* dapat bermanfaat menjadikan pijakan dasar untuk lembaga atau sekolah dalam kaitannya menentukan kurikulum pengajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih baik untuk masa depan.